

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku**

Pondok pesantren Daarul Falah 2 ini sebenarnya berada di Jl. Palangka Raya-Bahaur Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Pondok pesantren ini sekarang dipimpin oleh KH. Sihab Alma'e S.Pd.I. Terkait sejarah berdirinya pondok pesantren tersebut, berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa berdirinya pondok pesantren Daarul Falah 2 di latar belakang oleh beberapa hal di antaranya yaitu:<sup>1</sup>

- a. Pondok pesantren tersebut menjadi bagian dari pengembangan dan tahap lanjutan lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah atau sekolah dasar yang ada di lingkungan pesantren tersebut.
- b. Pesantren didirikan sebagai wadah bagi para santri yang sebelumnya berhenti atau putus sekolah dan umumnya berasal dari luar desa.
- c. Pesantren Daarul Falah 2 tersebut juga bagian dari jawaban masyarakat yang sangat membutuhkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya mereka yang tergolong menengah ke bawah tetapi sangat mengharapkan adanya

---

<sup>1</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka meski jaraknya kurang lebih 10-15 km.

- d. Pesantren didirikan untuk memenuhi anemo masyarakat yang memerlukan lembaga pendidikan lanjutan yang mudah dijangkau oleh masyarakat baik dalam hal lokasi maupun biayanya.

## **2. Visi, Misi, Tujuan, Motto, Idealitas dan Panca Kualitas Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

### **a. Visi Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

Pada era transformasi seperti sekarang ini, pondok pesantren Daarul Falah 2 diharapkan dapat menjadi suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan mampu membentuk siswa dengan kriteria sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Memiliki kemampuan yang kompetitif di bidang ilmu bahasa aktif, ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.
- 2) Mampu menguasai dan mengaktualisasi ilmu pengetahuan dan juga teknologi.
- 3) Memiliki semangat dan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan akhlak dan karakter bangsa.
- 4) Mampu memberikan respon yang positif dan tanggap terhadap persoalan lingkungan hidup.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

### **b. Misi Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

Terkait dengan misi pondok pesantren, Daarul Falah 2 ini memiliki misi untuk fokus pada sistem penyelenggaraan pendidikan, pengkaderan dan dakwah yang bersifat multidimensional di antaranya yaitu:<sup>3</sup>

- 1) Menggelorakan semangat pemurnian ajaran Islam sesuai dengan dasar ahlussunnah wal-jama'ah yang berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah.
- 2) Membudayakan sifat keshalihan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan pengetahuan pada siswa dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.
- 3) Melatih produktifitas siswa.
- 4) Mengaktualisasikan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun pengetahuan umum sebagai bagian dari keseimbangan ilmu agama dan modernitas.
- 5) Melakukan pengembangan pembangunan nasional secara produktif, dinamis, ikhlas dan tanggung jawab.

### **c. Tujuan Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

Adapun tujuan pondok pesantren Daarul Falah 2 yaitu membentuk karakter dan pribadi siswa yang bermutu dengan kriteria antara lain:

- 1) Memiliki nilai-nilai Islam yang tertanam di jiwanya, bernasionalisme tinggi dan tangguh.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024

- 2) Berwawasan terbuka dan mampu menerapkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan juga teknologi dengan baik.
- 3) Melatih produktivitas dan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Mengasah potensi diri dengan mengintegrasikannya pada nilai-nilai agama dan juga teknologi.

#### **d. Motto Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

Pondok pesantren Daarul Falah 2 memiliki motto untuk dapat membimbing dan memberikan pendidikan bagi siswa untuk dapat siap terjun di masyarakat dengan bersemboyan pada motto lembaga yaitu seorang muslim yang memiliki jiwa moderasi yang kuat, menjadi mukmin yang berdemokrasi dan menjadi seorang muhsin yang berdiplomasi.

- 1) Muslim Moderat yaitu pribadi muslim yang fleksibel, memiliki toleransi yang tinggi, mampu menghargai perbedaan dan terhindar dari sifat angkuh serta ekstrem. Motto ini menjadi prinsip siswa untuk dapat berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan baik dan mampu menghadapi segala bentuk tantangan di masa depan.
- 2) Mukmin Demokrat merupakan pribadi yang memiliki jiwa demokratis, bersifat apresiatif terhadap segala bentuk paradigma yang ada dan mampu mengelola potensi secara inovatif dan kreatif.
- 3) Muhsin Diplomat yaitu pribadi yang menyukai kebaikan dan kesalihan, sopan santun dan mampu berinteraksi dengan baik,

menyukai perdamaian serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.<sup>4</sup>

#### **e. Idealitas Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

Terkait dengan idealitas, pada pondok pesantren Daarul Falah 2 memiliki idealitas yang terdiri dari head, heart, hand dan health dengan uraian sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Head artinya memberikan pendidikan pada siswa dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan serta nilai-nilai tauhid untuk membentuk pribadi yang pandai dan Muslim yang kaffah.
- 2) Heart artinya memberi pendidikan kepada siswa dengan akidah dan akhlak yang luhur untuk membentuk pribadi yang tangguh dan lurus.
- 3) Hand yaitu memberi pendidikan siswa dalam hal seni dan olah jiwa raga agar siswa memiliki nilai estetika dan ketahanan fisik yang baik.
- 4) Health yaitu memberikan pendidikan pada siswa terkait pentingnya hidup sehat dan kedisiplinan yang tinggi.

#### **f. Panca Kualitas siswa Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

Pondok pesantren Daarul Falah 2 memiliki dasar-dasar lima kualitas hidup yang harus diamalkan yaitu antara lain sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

<sup>5</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

<sup>6</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

- 1) Kualitas ibadah dan akhlak yang terdidik dengan baik dengan dilandasi dengan ketaqwaan dan akhlak yang mulia.
- 2) Kualitas pemikiran dan pengabdian untuk menelaah dan mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.
- 3) Kualitas kesetiaan dan kedisiplinan untuk memberikan pendidikan kedisiplinan dan nilai-nilai NKRI dalam kehidupan siswa.
- 4) Kualitas persaudaraan dan gotong royong untuk memberikan pendidikan penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah antar sesama Muslim dan warga NKRI pada siswa.
- 5) Kualitas karya dan prestasi yaitu memberikan pendidikan yang mampu meningkatkan budaya kerja dan etos kerja yang kuat guna mewujudkan prestasi di setiap aspek kehidupan di mana siswa diberikan pengarahan untuk menciptakan prestasi atas karya mereka.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Di pondok pesantren Daarul Falah 2 ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu:<sup>7</sup>

- a. Kaligrafi.
- b. Qiroah.
- c. Seni letter.
- d. Porseni.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

- e. Paskibra.
- f. Marawis.
- g. Qosidah.
- h. Dramben.
- i. Volly ball.
- j. Tenis meja.
- k. Bulu tangkis.
- l. Sepak bola.
- m. Latihan pidato tiga bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia).

#### 4. Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Daarul Falah 2

Pondok pesantren Daarul Falah 2 ini didukung dengan tenaga pendidik atau pengajar yang cukup banyak dan berkompeten di bidangnya. Berikut peneliti juga lampirkan data terkait wali kelas di pondok pesantren Daarul Falah 2 sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Data Wali Kelas Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

No	Kelas	Nama Wali Kelas	No Telpon/Wa
1	1 MI Daarul Falah	Ustzh. Atika Istiqomah, S. Pd.	085218226327
2	2 MI Daarul Falah	Ustzh. Hekmah Wati	081362354849
3	3AMIDaarul Falah	Ust. Muhammad Fajar Abdillah	083845895038
4	3BMI Daarul Falah	Ustzh. Siti Nurjannah	085751441014
5	4 MI Daarul Falah	Ustzh. Karunia Lestari	083896887276
6	5 MI Daarul Falah	Ustzh. Wahyu Puspita Sari	085822505513
7	6 MI Daarul Falah	Ustzh. Herni Wati, S. Pd.	082154989815
8	1 Laki-laki	Ust. Yanhar Abdi Lubis	085775156525
9	1Perempuan	Ustzh.Nurhasanah	085822938738
10	2 Laki-laki	Ust.Muhammad Ikbali	081521736304

11	2 Perempuan	Ustzh. Anisa Safitri, S. Pd.	082148535974
12	3 Laki-laki	Ust. Muhamad Izudin Sauqi Attamami. S. Pd.	085156625751
13	3 Perempuan	Ust. Elmi Sulaiman Hidayat, S. Pd.	082210818350
14	4 Laki-laki	Ust. Sirajudin H. Baseri	082148579569
15	4 Perempuan	Ust. Muhamad Muchlis, S. Pd.	081521702751
16	4 Eks	Ust. Mochamad Hanif	081586866608
17	5 Laki-laki	Ust. Abdul Fatah	085787328035
18	5 Perempuan	Ustzh. Anis Muslimah	085849083413
19	6 MA Daarul Falah	Ust. Bagus Hikmatullah, S. Pd.	081289824742

### 5. Data Santri Pondok Pesantren Daarul Falah 2

Jumlah santri seluruhnya di pondok pesantren Daarul Falah 2 terdapat 373 santri yang terbagi ke dalam beberapa kelas mulai dari MI hingga MA (Madrasah Aliyah) dengan rincian sebagaimana pada tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

#### MI (Madrasah Ibtidiyah)

Kelas	Jumlah
1	26
2	12
3 A	22
3 B	23
4	26
5	9
6	18
<b>Jumlah</b>	<b>136</b>

**Tabel 4.3**

#### MTS (Madrasah Tsanawiyah)

Kelas	Jumlah
1	17
2	27
3 A	30
3 B	25
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>



**Tabel 4.4****MA (Madrasah Aliyah)**

Kelas	Jumlah
1 Putra	25
1 Putri	21
1 Eksperimen	3
2 Putra	26
2 Putri	27
3	36
<b>Jumlah</b>	<b>138</b>

**6. Sarana dan Prasarana**

Setiap lembaga tentu memiliki sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran yang optimal. Begitu halnya dengan pondok pesantren Daarul Falah 2 yang memiliki luas tanah kurang lebih 8 H dengan sarana prasarana sebagai yang tercantum di tabel bawah ini:<sup>8</sup>

**Tabel 4.5****Sarana Prasarana Pondok Pesantren Daarul Falah 2**

No.	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Ruang belajar	Dengan jumlah 2 gedung utama (2 Lt) serta ruang kelas yang berjumlah 16 kelas serta fasilitas belajar lainnya yang berada di luar ruang belajar. Ke semuanya menjadi salah satu bagian pendukung untuk

<sup>8</sup> Dokumentasi PP. Daarul Falah 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

		melakukan pembelajaran demi menunjang kelancaran belajar santri di lingkungan
2.	Masjid	Selain sebagai tempat ibadah, masjid tersebut juga dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran dan kegiatan lain seperti latihan Qur'an, tadrīb ulughah (kebahasaan) maupun khutbah dan lain sebagainya.
<b>No.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
3.	Gedung Olahraga	Yang terdiri dari ruangan untuk tenis meja serta lapangan sepak bola dan juga volley.
4.	Laboratorium	Yang terdapat 2 laboratorium komputer yang di dalamnya terdapat 20 unit komputer.
5.	Koperasi pondok pesantren	Koperasi ini menyediakan seluruh kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan lainnya yang biasanya dijual oleh penduduk sekitar.
6.	Transportasi	Disediakan pula 2 buah mobil; mobil losbak dan mobil Toyota rush untuk keperluan mobilitas pondok

		pesantren. Armada mobil ini juga menjadi sarana pendukung untuk kebutuhan santri dalam hal transportasi yang memang disediakan khusus.
7.	Komunikasi	Disediakan pula sarana telekomunikasi yang ada di sekitar pondok untuk keperluan komunikasi warga pondok. Sarana telekomunikasi berupa handphone dan jaringan internet yang ada di ruang pengurus.
<b>No.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
8.	Pengeras Suara	Yang disediakan dengan jumlah 4 unit di mana masing-masing ditempatkan di masjid, kantor osis/IP3DF putra dan putri serta di kediaman pengasuh.
9.	Mesin ketik dan komputer	Terdapat 2 buah mesin ketik dan 25 unit komputer yang masing-masing diletakkan di kantor, di ruang pengurus IP3DF, lab. Komputer dan ruang TU.

### **7. Sistem Pengelolaan Pondok Berbasis Gender yang Ada Di Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku**

Kajian ini berorientasi pada sistem pengelolaan pondok pesantren di Daarul Falah Kecamatan Maluku yang berbasis gender. Pesantren tersebut merepresentasikan wujud nilai keadilan gender pada sistem yang ada di

pondok tersebut. Pesantren tersebut membentuk suatu tempat yang memang tidak ada perlakuan diskriminatif dan menjunjung tegak nilai-nilai keadilan tanpa membedakan status apapun. Kajian ini seolah memperkuat bahwa isu persoalan gender masih menjadi hal yang perlu dikaji secara mendalam terlebih dalam lingkup pendidikan. Pasalnya realitas keadilan gender bagi perempuan dalam lingkup pendidikan tidak lagi hanya sebatas adanya kebebasan memperoleh pendidikan dan akses pembelajaran tetapi juga pemenuhan hak mereka dari lebel lemah atau persepsi yang menganggap kaum perempuan adalah sosok lemah yang rentan mengalami kekerasan dan pelecehan di lingkungan pendidikan.

Maka dalam hal ini perlu adanya upaya yang solutif untuk menjadikan perempuan selalu merasa aman dalam menuntut ilmu dan mobilitas lainnya. Inilah yang kemudian sangat penting memberikan bekal bimbingan baik bagi putra maupun putri ke semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk memperdalam diri dalam menyelami ilmu ajaran agama Islam sebagai tameng diri mereka dari berbagai tindakan negatif serta meminimalisir ketidakadilan gender dalam lingkungan sekitar. Adanya lingkungan pendidikan yang berbasis gender akan memberikan mereka bekal yang cukup serta upaya untuk menghilangkan diskriminasi gender sebagai persoalan yang dianggap cukup krusial dan harus di atasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapati bahwa pondok pesantren Daarul Falah Kecamatan Maluku telah menggunakan sistem pengelolaan dengan bertumpu pada gender yang mana konsepsi

demikian ini menjadi wujud realistik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai adil bagi seluruh kalangan tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun. Sebagaimana yang telah direncanakan sejak awal berdirinya pesantren tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengasuh sebagai berikut:<sup>9</sup>

“Jadi dari sistem manajemennya di pondok pesantren ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya mengutamakan prinsip kesetaraan gender. Artinya pemilihan pengurus dari para santri, pelaksanaan kepengurusan, pemberian aturan hingga evaluasi dari kepengurusan semuanya sama”.

Semua pihak memiliki kesempatan dan potensi yang sama untuk lebih memberdayakan diri dan belajar mengasah diri dengan nilai-nilai agama. Semua santri memiliki hak untuk dapat belajar, memperoleh pengajaran, tinggal dan mukim di pondok untuk menimba ilmu bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dan masa depan mereka kelak di kemudian hari. Semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan diri secara baik sesuai bakat dan potensi yang mereka miliki. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama ustadzah Atika Istiqomah terkait sistem pengelolaan pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dengan basis gender sebagai berikut:

“Memang di pondok pesantren Daarul Falah 2 ini mengusung sistem berbasis gender. Maknanya semua aturan di pondok pesantren ini berlaku sama bagi santri putra ataupun santri putri. Biasanya kan di pondok lain untuk santri putra aturannya lebih longgar dalam batasan keluar pondok misalnya, tetapi hal itu tidak berlaku di Daarul Falah 2 ini. Semua aturan sama, tidak ada diskriminasi antara santri putra maupun putri. Ini sebagai wujud komitmen pesantren untuk menerapkan sistem yang adil tanpa adanya diskriminasi gender. Ini juga bagian dari pembelajaran pondok pesantren untuk semua santri”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> KH. Sihab Alma'e S.Pd.I, *Wawancara*, (Maluku, 12 Januari 2025).

<sup>10</sup> Atika Istiqomah (Ustadzah PP. Daarul Falah 2), *Wawancara*, (Maluku, 30 September 2024).

Pada kajian yang dilakukan ini, peneliti mendapati data terkait sistem pemimpin di lokasi penelitian yang mana lebih cenderung pada pengukuhan dasar nilai-nilai adil pada ranah gender. Hal ini menjadi bentuk perencanaan untuk membangun lingkungan pesantren yang berbasis gender. Kondisi tersebut ditunjukkan dalam kepemimpinan yang inklusif di mana santri putri juga diberikan kontribusi dalam mengambil keputusan dan juga menerapkan program-program pesantren. Contoh dari hal tersebut adalah beberapa posisi strategis dikontrol oleh ustadzah yang ahli di bidang tersebut dan berkontribusi menentukan keputusan yang baik untuk pengajaran murid-muridnya. Dilakukan pula kegiatan penyuluhan dan pembahasan topik dalam kajian umum mengenai masalah gender yang bertujuan untuk lebih memberikan wawasan pemahaman para santri mengenai pentingnya keadilan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal pengelolaan pondok pesantren juga menggunakan sistem gender artinya pihak pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung semua kalangan santri tanpa membedakan status gender mereka. Secara keseluruhan segala sistem yang ada di pondok pesantren baik segi kepemimpinan semuanya sama. Ketua pondok pesantren putra maupun putri dipilih secara musyawarah oleh seluruh santri, begitu halnya dengan kegiatan dan peraturan tata tertib yang berlaku semuanya dibuat sama tidak membedakan antara santri putra dan putri yang mana harapannya melalui hal tersebut maka akan terbentuk lingkungan pondok pesantren yang kondusif dan mendukung keadilan gender. Hal ini selaras

dengan temuan yang dilakukan oleh Wiwin Warliah di mana dalam hasil kajiannya tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis gender di pondok pesantren sangatlah penting sebagai upaya untuk memperkecil bias gender yang ada di lingkungan pesantren.<sup>11</sup> Kajian serupa juga menunjukkan bahwa pentingnya setiap pesantren untuk menerapkan sistem yang berorientasi pada gender mengingat seringkali ditemukan adanya diskriminasi di beberapa pondok pesantren.<sup>12</sup> Sehingga pengetahuan dan pembinaan santri terhadap pentingnya keadilan gender sangat fundamental untuk membentuk karakter santri yang memiliki wawasan luas mengenai gender.

#### **8. Gambaran Pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam Kepemimpinan Seorang Laki-Laki dan Kepemimpinan Perempuan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pondok pesantren Daarul Falah 2 di Kecamatan Maluku tersebut mengusung konsep berbasis gender di dalamnya terdapat beberapa upaya dan strategi untuk mewujudkan kesetaraan gender yang *ter-cover* dalam seluruh kegiatan pesantren mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Begitu halnya dengan proses kepemimpinan di pondok pesantren baik dari santri putra maupun putri ke semuanya memiliki tugas dan peran yang sama. Artinya santri putri juga mengemban tugas dan tanggung jawab dalam

---

<sup>11</sup> Wiwin Warliah, "Pendidikan Berbasis Gender Awareness;...", 120.

<sup>12</sup> Hambali, "Pendidikan Adil Gender di Pondok Pesantren (Studi tentang Membangun Gender Awareness di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo), *Jurnal pedagogik*, 4(2), (2017), 168.

memimpin pesantren putri dengan aturan yang tidak bertentangan pada nilai-nilai agama. Setiap pemimpin baik dari santri putra maupun putri memperoleh pembinaan agar mengetahui batasan-batasan sesuai aturan agama untuk diterapkan selama menjadi pemimpin. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ustadzah Atika Istiqomah sebagai berikut:

“Jadi di pondok pesantren Daarul Falah ini kan dipisah ya antara asrama putra dan putri nah tiap-tiap asrama dipimpin oleh satu orang ketua begitu juga berlaku di asrama putri. Keduanya memiliki aturan yang sama. Begitu pula pemimpin santri putra maupun putri juga mengemban tugas yang sama dengan tetap berpaku pada batasan nilai-nilai agama”.<sup>11</sup>

Dari sini dapat dipahami terkait gambaran pengelolaan pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam kepemimpinan seorang laki-laki dan kepemimpinan perempuan memiliki kesamaan yaitu berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana dalam al-Qur'an dan hadis. Hal ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Nurhilaliati di mana dalam kajiannya tersebut menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama untuk dapat memimpin sebagaimana yang diajarkan Islam terkait keterlibatan kaum perempuan.<sup>13</sup> Hal serupa juga ditemukan pada kajian yang dilakukan oleh Hepni yang mana kesetaraan gender sangat penting untuk diterapkan di mana perempuan atau santri perempuan juga memiliki hak yang sama dalam lembaga pendidikan dan melaksanakan kebijakan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Atika Istiqomah (Ustadzah PP. Daarul Falah 2), *Wawancara*, (Maliku, 30 September 2024).

<sup>13</sup> Atika Istiqomah (Ustadzah PP. Daarul Falah 2), *Wawancara*, (Maliku, 30 September 2024).

<sup>14</sup> Hepni, “Pengembangan pendidikan islam multikultural di pondok pesantren: Studi multikasus pada Pondok Pesantren Al-Qodiri, Pondok Pesantren Al-Ghazali dan Pondok Pesantren Al-Amin Jember”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 5.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam mengelola pondok pesantren di Daarul Falah 2 Kecamatan Maliku sebenarnya hampir sama. Keduanya dipilih berdasarkan hasil musyawarah semua anggota dan penghuni pesantren. Dalam hal keamanan berlaku hal yang serupa di mana diterapkan aturan yang sama baik saat di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Terkait perbedaan sebenarnya tidak terlalu signifikan. Karena memang sama antara kepemimpinan putra maupun di putri bahkan aturan yang diterapkan seperti jam-jam keluar pondok hanya dibatasi mulai pukul 07.00 pagi hingga pukul 15.00 sore. Dan siapapun yang melanggar akan dikenai takzir atau hukuman. Hukumannya sama antara santri putra dan putri. Perbedaannya mungkin terletak pada cara ya di mana santri putra mungkin lebih tegas dan kadang bahkan tidak ada toleransi. Tetapi kalau di santri putri kadang masih diberi toleransi karena kasian juga atau tidak tega. Hal-hal seperti itu yang mungkin membedakan. Artinya di santri putri kadang sedikit fleksibel karena memang sesama perempuan kadang tidak tega”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan perbedaan kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam mengelola pondok pesantren Daarul Falah 2 terletak pada caranya yang mana pada santri putri sedikit lebih fleksibel. Hal ini karena perempuan cenderung menggunakan hati dan perasaan sehingga memiliki empati yang tinggi sehingga tidak terlalu kaku dalam memimpin dan memberi sanksi yang berbeda dengan karakter laki-laki yang terkenal tegas dan keras. Hal ini sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Reny Yulianti dan kawan-kawan terkait kapasitas perempuan sebagai pemimpin yang cenderung lebih fleksibel dan feminisme.<sup>16</sup> Artinya perempuan memang

---

<sup>15</sup> Atika Istiqomah (Ustadzah PP. Daarul Falah 2), *Wawancara*, (Maliku, 30 September 2024).

<sup>16</sup> Reny Yulianti, dkk. “Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin”, *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), (2018), 14.

sebagaimana naluri yang dimilikinya ia menggunakan hati dan perasaan yang lembut sehingga mudah berempati pada kondisi tertentu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sistem Pengelolaan Pondok Berbasis Gender yang Ada di Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku**

Berbicara mengenai tata sistem kelolanya, di Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku sangat memegang teguh adanya dasar atau komitmen tinggi pada nilai-nilai adil khususnya dalam hal persoalan gender. Hal tersebut ditunjukkan dalam kepemimpinan yang inklusif di mana santri putri juga diberikan kontribusi dalam mengambil keputusan dan juga menerapkan program-program pesantren. Contoh dari hal tersebut adalah beberapa posisi strategis dikontrol oleh ustadzah yang ahli di bidang tersebut dan juga memiliki tugas yang sama untuk berpendapat dan memberikan pembelajarannya pada seluruh anak didik. Bukan hanya itu saja, di tempat tersebut juga sering diadakan penyuluhan, kajian umum yang membahas mengenai persoalan gender sebagai tambahan wawasan bagi santri dan mampu diaktualisasikan pada kegiatan kesehariannya. Hal ini sebagaimana teori Amirullah yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan di mana manajemen tersebut dapat terlaksana dengan baik jika sesuai ketentuan mulai dari adanya tanggung jawab, kontrol dan evaluasi yang semuanya dilakukan secara terstruktur dan sistematis.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Amirullah & Haris Budiono, *Pengantar Manajemen*, 43.

Sistem pengelolaan pondok pesantren berbasis gender di Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku menunjukkan bahwa pesantren ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keadilan gender dalam seluruh aspek pengelolaannya. Sistem yang diterapkan tidak hanya memastikan kesetaraan hak dan kewajiban antara santri putra dan santri putri, tetapi juga berupaya membentuk lingkungan yang kondusif, inklusif, dan mendukung potensi setiap individu tanpa memandang gender mereka.

Pesantren Daarul Falah 2 memiliki komitmen kuat terhadap keadilan gender, sebagaimana terlihat dari penerapan aturan yang sama untuk santri putra dan putri. Dalam wawancara dengan Ustadzah Atika Istiqomah, dijelaskan bahwa pesantren ini tidak membedakan aturan berdasarkan gender. Misalnya, aturan tentang jam keluar masuk pondok, kegiatan harian, dan hak untuk berpartisipasi dalam berbagai program pesantren diberlakukan secara setara.

Di banyak pesantren lainnya, sering ditemukan aturan yang lebih longgar untuk santri putra dibandingkan santri putri, terutama dalam hal mobilitas atau tanggung jawab tertentu. Namun, Pesantren Daarul Falah 2 memutuskan untuk menghapus diskriminasi semacam itu demi menciptakan lingkungan yang adil. Langkah ini menunjukkan bahwa pesantren ini tidak hanya memahami pentingnya keadilan gender, tetapi juga berusaha menerapkannya secara nyata dalam sistem pengelolaan.

Sistem kepemimpinan di Pesantren Daarul Falah 2 juga mencerminkan pengukuhan nilai keadilan gender. Santri putra dan putri memiliki

kesempatan yang sama untuk menduduki posisi strategis, baik sebagai pengurus internal maupun dalam struktur organisasi lainnya. Ketua pondok, baik untuk putra maupun putri, dipilih melalui musyawarah bersama seluruh santri, mencerminkan prinsip demokrasi dan kesetaraan dalam pengambilan keputusan.

Tidak hanya itu, beberapa posisi penting dalam pesantren dipegang oleh ustadzah yang ahli di bidangnya. Para ustadzah ini berperan aktif dalam menentukan kebijakan dan program-program pesantren, termasuk program yang berkaitan dengan pembinaan mental dan spiritual santri. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi, tetapi juga mengakui kemampuan dan potensi mereka sebagai pemimpin.

Pesantren Daarul Falah 2 secara rutin mengadakan penyuluhan dan diskusi yang membahas isu-isu gender. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya keadilan gender dalam kehidupan sehari-hari. Topik yang dibahas meliputi hak-hak perempuan, pentingnya menghargai perbedaan gender, serta upaya mengurangi stereotip negatif yang sering kali melekat pada perempuan.

Melalui program ini, pesantren berusaha membentuk kesadaran para santri terhadap peran penting mereka dalam menciptakan masyarakat yang adil gender. Para santri diajarkan untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain tanpa memandang jenis kelamin, yang pada akhirnya akan

membentuk karakter mereka sebagai individu yang memiliki wawasan luas dan sikap inklusif.

Semua aturan dan tata tertib di Pesantren Daarul Falah 2 dirancang untuk berlaku secara setara bagi santri putra dan putri. Misalnya, hak untuk mengikuti kegiatan pendidikan, mengakses fasilitas pesantren, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler diberikan secara merata tanpa perbedaan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana semua santri merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.

Selain itu, pesantren ini juga memberikan kebebasan bagi santri untuk mengeksplorasi potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Dalam wawancara, Ustadzah Atika menegaskan bahwa pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga mendukung pengembangan ilmu pengetahuan lain yang relevan untuk masa depan santri.

Dalam hal pengelolaan pondok pesantren juga menggunakan sistem gender artinya pihak pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung semua kalangan santri tanpa membedakan status gender mereka. Secara keseluruhan segala sistem yang ada di pondok pesantren baik segi kepemimpinan semuanya sama. Pernyataan tersebut didukung dengan temuan Siti Mursidah bahwa konsep kesetaraan gender yang lahir dalam suatu paradigma budaya menjadi esensi yang penting untuk ditegakkan di mana hal tersebut direpresentasikan dengan bentuk sikap

memahami dan menghormati keberagaman gender guna mewujudkan kesetaraan gender yang lebih holistik dalam berbagai aspek kehidupan sosial.<sup>18</sup>

Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku telah berhasil menerapkan sistem pengelolaan berbasis gender yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas. Sistem ini tidak hanya memberikan kesempatan yang sama bagi santri putra dan putri, tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan potensi individu tanpa diskriminasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai gender dalam pengelolaannya, pesantren ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah untuk membentuk karakter santri yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keadilan gender dalam kehidupan.

## **2. Gambaran Pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam Kepemimpinan Seorang Laki-Laki dan Kepemimpinan Perempuan**

Gambaran pengelolaan pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam kepemimpinan seorang laki-laki dan kepemimpinan perempuan hakikatnya mengacu pada konsep berbasis gender yang dicerminkan ke dalam beberapa upaya dan strategi untuk mewujudkan kesetaraan gender yang *tercover* dalam seluruh kegiatan pesantren mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Hal ini sebagaimana pada

---

<sup>18</sup> Siti Mursidah. Kesetaraan Gender di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang, 6.

gambar di bawah ini terkait salah satu pengelolaan pondok pesantren Daarul Falah dalam bidang pembelajarannya sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran**

Sumber: Dokumentasi PP. Daarul Falah 2

Pondok Pesantren Daarul Falah 2 di Kecamatan Maluku memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan kepemimpinan yang berbasis pada kesetaraan gender di lingkungan pendidikan agama. Konsep kesetaraan gender ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan pondok pesantren, termasuk dalam struktur kepemimpinan yang diterapkan di pesantren tersebut. Dalam pengelolaan pesantren ini, baik santri putra maupun putri diberikan kesempatan yang sama untuk memimpin dan menjalankan tanggung jawab yang ada di asrama masing-masing. Pemisahan antara asrama putra dan putri bukan menjadi hambatan bagi mereka untuk saling berkontribusi dalam kepemimpinan. Setiap asrama, baik untuk santri putra maupun putri, dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Dalam hal ini, pondok pesantren ini

menunjukkan bahwa posisi kepemimpinan tidak hanya diperuntukkan bagi santri putra, tetapi juga santri putri memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam mengelola lingkungan mereka.

Pentingnya prinsip kesetaraan gender ini juga terlihat dalam pembinaan yang diberikan kepada kedua kelompok santri. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Atika Istiqomah, baik santri putra maupun putri di pondok pesantren ini diberikan pembinaan yang serupa, dengan penekanan pada pemahaman agama sebagai pedoman dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Pembinaan ini bukan hanya berkaitan dengan kepemimpinan dalam konteks pengelolaan asrama, tetapi juga mengenai batasan-batasan yang harus dihormati dan dipatuhi sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender yang diterapkan di pesantren Daarul Falah 2 tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga berakar pada ajaran agama yang menghargai kontribusi perempuan dalam aspek kepemimpinan, selama itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Penekanan pada kepemimpinan yang berbasis pada kesetaraan gender ini juga selaras dengan kajian-kajian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran perempuan dalam kepemimpinan. Nurhilaliati, dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa perempuan dalam ajaran Islam memiliki hak yang sama untuk memimpin dan terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam kepemimpinan tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga diakui dan dihargai dalam Islam. Kajian serupa yang dilakukan



oleh Hepni juga menggarisbawahi pentingnya penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan, di mana perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan mereka. Dengan demikian, penerapan kesetaraan gender dalam kepemimpinan di Pondok Pesantren Daarul Falah 2 bukan hanya soal memfasilitasi perempuan untuk memimpin, tetapi juga untuk mewujudkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Pondok pesantren ini juga menanamkan pemahaman bahwa kepemimpinan bukanlah tentang jenis kelamin, melainkan tentang kemampuan dan komitmen untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini diperkuat dengan penerapan kebijakan yang tidak membedakan antara santri putra dan putri dalam hal kewajiban dan hak kepemimpinan. Oleh karena itu, setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kesempatan yang setara untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam kemajuan pondok pesantren tersebut. Pendekatan ini juga penting dalam membentuk karakter santri yang memiliki wawasan luas mengenai gender dan kepemimpinan yang adil, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan pesantren, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam aspek kepemimpinan berbasis gender menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung kesetaraan, di mana setiap santri, tanpa memandang

jenis kelamin, memiliki kesempatan yang sama untuk memimpin, belajar, dan berkembang. Hal ini tidak hanya menciptakan sebuah model kepemimpinan yang adil, tetapi juga memberikan bekal yang penting bagi santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren, di mana kesetaraan gender dan kepemimpinan yang adil sangat dibutuhkan. Dengan adanya model kepemimpinan ini, Pondok Pesantren Daarul Falah 2 menjadi contoh konkret bahwa kesetaraan gender tidak hanya relevan dalam teori, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks pendidikan agama.

Bentuk kepemimpinan di pondok pesantren baik dari santri putra maupun putri hampir tidak ada perbedaan dan memiliki peranan yang sama. Ke semuanya memiliki tanggung jawab masing-masing yang sama dalam menimba ilmu. Terdapat pembinaan yang ditujukan untuk masing-masing pemimpin baik santri putra maupun putri agar memahami batasan atau ketentuan yang sesuai dengan nilai-nilai agama untuk diaktualisasikan selama menjadi pemimpin. Hal ini sebagaimana teori peran kesetaraan gender dalam bentuk peran produktif perempuan untuk mampu menjadi pemimpin bagi golongannya dan menjadikan perempuan mampu menggali potensi yang dimiliki agar menjadi pribadi yang unggul dan tangguh.<sup>19</sup>

Sebenarnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam mengelola pondok pesantren

---

<sup>19</sup> Born. Perbedaan Ciri-ciri Psikologis Antara Semua gender Berdasarkan Faktor Ekologis dan Budaya, 65.

Daarul Falah 2. Perbedaan hanya terletak pada caranya yang mana pada santri putri sedikit lebih fleksibel. Hal ini karena perempuan cenderung menggunakan hati dan perasaan sehingga memiliki empati yang tinggi sehingga tidak terlalu kaku dalam memimpin dan memberi sanksi yang berbeda dengan karakter laki-laki yang terkenal tegas dan keras.

Kepemimpinan laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku memiliki banyak kesamaan dalam prinsip dan praktiknya, terutama dalam hal pedoman yang digunakan serta aturan yang diterapkan. Keduanya dipilih melalui proses musyawarah bersama seluruh anggota pesantren, menunjukkan bahwa pondok pesantren ini mengedepankan nilai-nilai demokrasi dan kesetaraan dalam pengambilan keputusan. Dalam aspek keamanan, aturan yang berlaku bagi santri laki-laki dan perempuan tidak dibedakan, seperti jam keluar pondok yang dibatasi antara pukul 07.00 pagi hingga 15.00 sore. Pelanggaran terhadap aturan tersebut juga dikenai sanksi atau takzir yang setara, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam pendekatan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal fleksibilitas dan cara memimpin. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa pemimpin laki-laki cenderung bersikap lebih tegas, langsung, dan terkadang tanpa kompromi dalam menegakkan aturan. Hal ini menunjukkan karakteristik kepemimpinan laki-laki yang umumnya mengedepankan logika, ketegasan, dan keadilan yang kaku. Sebaliknya, pemimpin perempuan lebih

sering menunjukkan sikap yang fleksibel, mempertimbangkan situasi dengan empati, dan sering kali tidak tega untuk memberikan hukuman berat kepada santri yang melanggar. Sikap ini mencerminkan naluri alami perempuan yang menggunakan hati dan perasaan dalam mengambil keputusan, sehingga kepemimpinannya cenderung lebih lembut dan mengedepankan rasa kemanusiaan.

Perempuan sebagai pemimpin sering kali mengutamakan pendekatan yang lebih fleksibel dan humanis, yang secara tidak langsung membentuk karakter feminisme dalam kepemimpinan mereka. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu kekuatan perempuan dalam memimpin, terutama ketika harus menghadapi kondisi yang membutuhkan empati tinggi dan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain.

Meskipun demikian, perbedaan ini tidak menunjukkan adanya superioritas satu gender terhadap yang lain, melainkan menjadi bukti bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang unik dan saling melengkapi. Ketegasan kepemimpinan laki-laki dapat membantu menciptakan ketertiban yang tegas, sementara kelembutan kepemimpinan perempuan dapat menciptakan suasana yang lebih humanis dan nyaman. Kombinasi antara kedua pendekatan ini menjadi kunci penting dalam pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2, yang mengedepankan kesetaraan gender tanpa melupakan keunikan masing-masing. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis gender yang diterapkan di

pesantren ini mampu menciptakan harmoni antara prinsip keadilan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Apa yang tertera di atas sebagaimana yang dikemukakan oleh oleh Siti Mursidah bahwa perempuan cenderung memiliki sikap yang feminim, lemah lembut, cenderung menggunakan perasaan sehingga mudah luluk dan mudah untuk berempati dengan sesama sehingga tidak bersifat keras atau kaku terlebih dalam mengambil suatu keputusan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Mursidah. Kesetaraan Gender di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang, 15.